

Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara

Dwitya Ayu Lestari¹, Ismiati², Lia Arian Apriani^{3✉}, Fitria Yulastini⁴, Anastasya Agustiarini⁵, Reza Indra Wiguna⁶



ISSN: 2830-7992

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of life is essential for improving infant health. However, the global coverage of exclusive breastfeeding remains low, with only about 41% of mothers maintaining this practice. Several factors are known to influence breastfeeding success, including the type of delivery and family support. This study aimed to examine the relationship between the type of delivery and family support with exclusive breastfeeding among primiparous mothers. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 50 primiparous mothers were selected using total sampling in the working area of Batuyang Primary Health Center. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. There was a significant relationship between the type of delivery and exclusive breastfeeding ($p = 0.013$; OR = 5.818), indicating that mothers who had vaginal deliveries were more likely to practice exclusive breastfeeding compared to those who underwent cesarean section. Family support was also significantly associated with exclusive breastfeeding ($p = 0.022$; OR = 5.844), suggesting that mothers who received strong family support had a higher likelihood of successfully practicing exclusive breastfeeding. The type of delivery and family support are important factors associated with the success of exclusive breastfeeding among primiparous mothers. Therefore, strengthening education and increasing family involvement are necessary to support optimal breastfeeding practices.

Keywords: Exclusive breastfeeding; family support; type of delivery

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan bayi. Namun, secara global cakupan ASI eksklusif masih rendah, dengan hanya sekitar 41% ibu yang mampu mempertahankan praktik tersebut. Berbagai faktor diketahui memengaruhi keberhasilan pemberian ASI, di antaranya jenis persalinan dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis persalinan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 50 ibu primipara yang dipilih menggunakan teknik total sampling di wilayah kerja Puskesmas Batuyang. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,013$; OR = 5,818), di mana ibu yang melahirkan secara pervaginam lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan persalinan sesar. Dukungan keluarga juga berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,022$; OR = 5,844), yang menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif. Jenis persalinan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi serta keterlibatan keluarga dalam mendukung praktik menyusui.

Kata Kunci: ASI eksklusif; dukungan keluarga; jenis persalinan

^{1,2,3,4,5} Program Studi

Kebidanan Fakultas

Kesehatan Universitas

Qamarul Huda Badaruddin

Bagu

⁶ Program Studi

Keperawatan Jurusan

Kesehatan Politeknik

Negeri Subang

Submitted: 22 April 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

✉ **Corresponding author:**

Lia Arian Apriani;

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan,

Universitas Qamarul Huda

Badaruddin Bagu;

E-mail:

arianlia020495@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan momen penting bagi seorang ibu karena menjadi awal dimulainya pemberian ASI kepada bayi. Air Susu Ibu (ASI) dikenal sebagai sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung energi serta zat gizi yang dibutuhkan pada masa awal kehidupan. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama.⁽¹⁾ WHO dan UNICEF juga menegaskan pentingnya inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah kelahiran serta pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan.⁽²⁾

Secara global, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum optimal, dengan hanya sekitar 41% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.⁽³⁾ Di Indonesia, angka cakupan ASI eksklusif menunjukkan tren yang fluktuatif.⁽⁴⁾ Data terbaru menunjukkan peningkatan dari 72,04% pada tahun 2022 menjadi 73,97% pada tahun 2023.⁽⁵⁾ Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bahkan mencatat capaian yang relatif tinggi, yakni 79,69% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 82,45% pada tahun 2023, sementara Lombok Timur mencapai 109,3%.^{(6),(7)} Meskipun demikian, keberhasilan ini tetap memerlukan dukungan berkelanjutan untuk mempertahankan praktik ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis persalinan. Pada persalinan normal, ibu umumnya dapat segera memulai proses menyusui karena produksi ASI telah terjadi sejak hari pertama. Sebaliknya, pada persalinan *sectio caesarea* (SC), proses menyusui sering mengalami hambatan akibat efek anestesi, nyeri, serta kondisi kelelahan pascaoperasi yang dapat memengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.⁽¹⁾ Selain itu, faktor lain yang turut berperan adalah dukungan keluarga, terutama dalam memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada ibu dalam menyusui.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, instrumental, informasional,

dan penilaian berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, inisiasi menyusui dini (IMD) juga terbukti berkontribusi besar dalam meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif.^{(8),(9)} Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya ditentukan oleh faktor fisiologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan perilaku.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum secara spesifik menelaah hubungan simultan antara jenis persalinan dan dukungan keluarga pada kelompok ibu primipara di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji fenomena ini dalam konteks wilayah dengan capaian ASI eksklusif yang relatif tinggi seperti Lombok Timur, sehingga kebaruan penelitian dalam konteks lokal masih perlu diperkuat.

Hasil survei pendahuluan di Posyandu Pelita Harapan 1 wilayah kerja Puskesmas Batuyang Pringgabaya tahun 2024 menunjukkan bahwa dari lima ibu primipara yang diwawancarai, hanya tiga yang memberikan ASI eksklusif. Dua ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif menyebutkan kurangnya dukungan keluarga dan kondisi pasca SC sebagai faktor penghambat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jenis persalinan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Batuyang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik *cross sectional*. Desain ini dipilih karena pengukuran variabel independen (jenis persalinan dan dukungan keluarga) serta variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dilakukan pada satu waktu yang sama. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk mengetahui hubungan antar variabel pada periode tertentu.⁽¹⁰⁾

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batuyang,

Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada bulan September hingga Desember 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batuyang tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh sebanyak 50 responden.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel jenis persalinan diukur berdasarkan riwayat persalinan ibu yang dikategorikan menjadi persalinan spontan pervaginam dan *sectio caesarea* (SC). Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian, kemudian dikategorikan menjadi “mendukung” dan “tidak mendukung” berdasarkan skor yang diperoleh responden. Variabel pemberian ASI eksklusif diukur berdasarkan riwayat pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama, yang dikategorikan menjadi “ASI eksklusif” dan “tidak ASI eksklusif”. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari rekam medis dan laporan Puskesmas Batuyang terkait jenis persalinan responden. Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, entry, processig*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35

tahun (56%), berpendidikan menengah (42%), dan tidak bekerja (66%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
< 20 tahun	20	40
20–35 tahun	28	56
> 35 tahun	2	4
Pendidikan		
Dasar	17	34
Menengah	21	42
Tinggi	12	24
Pekerjaan		
Bekerja	17	34
Tidak bekerja	33	66

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Variabel yang Diteliti (n=50)

Variabel	n	%
Jenis Persalinan		
Sectio Caesarea (SC)	17	34
Spontan Pervaginam	33	66
Dukungan Keluarga		
Mendukung	37	74
Tidak Mendukung	13	26
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	32	64
Tidak ASI Eksklusif	18	36

Sumber: Data Primer, 2025

Sebagian besar responden melahirkan secara spontan pervaginam (66%) dan melaporkan mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif (74%). Sebanyak 64% responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* untuk menilai hubungan antara variabel independen (jenis persalinan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif).

Hasil penelitian (tabel 3) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0.006$). Tabel 4 menjelaskan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0.010$). Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik ganda untuk menilai variabel independen yang paling

berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Jenis Persalinan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Jenis Persalinan	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<i>Sectio Caesarea (SC)</i>	11	22	6	12	0,006*
Spontan Pervaginam	7	14	26	52	

*Uji Chi-Square

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
	Mendukung	9	18	28	
Tidak Mendukung	9	18	4	8	0,010*

*Uji Chi-Square

Tabel 5. Analisis Multivariat Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel Independen	Pemberian ASI Eksklusif				OR	<i>p-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
<i>Sectio</i>	1	2	1			
<i>Caesarea</i> (SC)	1	2	6	2	5,8	0,013
Spontan	7	1	2	5	18	
Pervaginam		4	6	2	Ref	
Mendukung	9	1	2	5		
		8	8	6	5,8	0,122
Tidak	9	1	4	8	44	
Mendukung		8			Ref	

*Uji regresi logistik

Tabel 5 menjelaskan bahwa Jenis persalinan SC meningkatkan risiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 5,8 kali dibandingkan persalinan spontan (OR=5.818; p=0.013). Selain itu, ibu dengan dukungan keluarga berpeluang 5,8 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak mendapat dukungan (OR=5.844; p=0.022).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (56%). Usia ini merupakan fase reproduktif ideal yang ditandai dengan kesiapan fisik, psikologis, dan sosial dalam menjalani proses menyusui. Temuan ini konsisten dengan studi Ariyanti & Utami serta Gemilang et al. yang menyatakan bahwa ibu berusia 20–35 tahun memiliki peluang lebih besar berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan usia <20 tahun maupun >35 tahun, karena faktor kematangan dan kesiapan fisiologis^{(10),(11)}

Sebagian besar responden berpendidikan menengah (42%). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif. Penelitian Widiyanto menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah menerima informasi kesehatan dan menerapkannya dalam praktik.⁽¹²⁾ Hal ini sejalan dengan asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif secara konsisten.

Dari sisi pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (66%). Kondisi ini memberi lebih banyak waktu bagi ibu untuk menyusui secara langsung. Namun, penelitian Putri & Amelia (2024) menegaskan bahwa ibu bekerja masih dapat mempertahankan ASI eksklusif dengan dukungan fasilitas laktasi dan manajemen ASI perah.⁽¹³⁾ Oleh karena itu, meskipun status pekerjaan memengaruhi konsistensi menyusui, faktor pendukung eksternal seperti kebijakan tempat kerja dan dukungan keluarga tetap berperan penting.

Jenis Persalinan

Sebagian besar responden melahirkan secara spontan (66%). Persalinan normal lebih memungkinkan terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), yang berperan penting dalam merangsang refleks oksitosin serta memperkuat ikatan ibu–bayi.⁽¹⁴⁾ Hasil ini konsisten dengan Smith et al., yang menemukan bahwa persalinan normal meningkatkan peluang keberhasilan

menyusui dibandingkan persalinan sesar.⁽¹⁵⁾ Namun demikian, tidak semua ibu yang melahirkan spontan berhasil memberikan ASI eksklusif. Peneliti mengasumsikan bahwa faktor psikologis, dukungan sosial, serta tingkat pendidikan juga turut berperan. Artinya, meskipun persalinan normal menjadi faktor pendukung, keberhasilan menyusui tetap bersifat multifaktorial.

Dukungan Keluarga

Mayoritas responden (74%) melaporkan mendapat dukungan keluarga. Dukungan ini terbukti berkontribusi positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif, sebagaimana ditegaskan oleh Ningsih.⁽¹⁶⁾ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Handayani.⁽¹⁷⁾ Dukungan emosional, instrumental, dan informatif dari keluarga, khususnya suami, meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian ibu tetap berhasil menyusui eksklusif meskipun tidak mendapat dukungan keluarga, sedangkan sebagian lainnya gagal meski mendapat dukungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting, tetapi tidak mutlak; motivasi internal ibu, kondisi fisik, serta akses terhadap informasi kesehatan juga memegang peran besar.

Pemberian ASI Eksklusif

Sebanyak 68% ibu primipara dalam penelitian ini memberikan ASI eksklusif. Angka ini relatif baik, namun masih belum memenuhi target WHO ($\geq 80\%$). Faktor keberhasilan ASI eksklusif dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi pribadi, dukungan keluarga, jenis persalinan, serta karakteristik individu ibu. Hal ini sejalan dengan teori motivasi diri yang menekankan peran otonomi, kompetensi, dan dukungan sosial dalam membangun perilaku kesehatan yang berkelanjutan.⁽¹⁸⁾

Hubungan Jenis Persalinan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis persalinan dan keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,006$). Hasil ini memperkuat temuan WHO (2020) dan penelitian Wijayanti, yang menyebutkan

bahwa keterlambatan IMD dan pemulihan pascaoperasi pada persalinan sesar menjadi hambatan utama.^{(2),(19),(20)} Dengan demikian, intervensi berupa pendampingan intensif pada ibu pasca SC diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Uji bivariat juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,01$). Hasil ini mendukung teori dukungan sosial oleh Cohen & Wills, yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan instrumental dapat menurunkan stres serta meningkatkan kesejahteraan ibu.⁽²¹⁾ Namun, efektivitas dukungan ini dipengaruhi oleh karakteristik ibu, seperti usia, pendidikan, dan status pekerjaan.

Analisis multivariat menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan dengan SC memiliki kemungkinan 5,8 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan persalinan spontan ($OR=5,818$; $p=0,013$). Hasil ini konsisten dengan penelitian Debes et al. dan Rahmawati, yang melaporkan keterlambatan menyusui pada ibu dengan SC.^{(19),(22)} Temuan ini menegaskan bahwa persalinan normal dan dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Namun, keberhasilan tetap bersifat multifaktorial, dipengaruhi pula oleh motivasi pribadi, kondisi psikologis, serta tingkat pendidikan ibu.

SIMPULAN

Jenis persalinan dan dukungan keluarga terbukti berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Ibu yang melahirkan secara pervaginam memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan persalinan sectio caesarea, dan dukungan keluarga yang baik meningkatkan keberhasilan praktik menyusui.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisiologis, tetapi juga

oleh dukungan sosial, khususnya keluarga. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memperkuat edukasi dan pendampingan menyusui sejak masa kehamilan hingga postpartum dengan melibatkan keluarga, terutama pada ibu dengan persalinan sectio caesarea. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang berpengaruh serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat generalisasi hasil.

PERSETUJUAN ETIKA

Kegiatan penelitian ini telah mendapatkan izin etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Universitas Qamarul Huda Badaruddin dengan No. 022/EC/FKES UNIQHBA/YPPQH/VIII/2024.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sumber dana mandiri peneliti.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dwitya Ayu Lestari: berkontribusi dalam penyusunan konsep, desain, pencarian literatur, penelitian klinis, pengolahan dan analisis data statistik; **Ismiati:** berkontribusi dalam revisi konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur dan analisis statistik; **Lia Arian Apriani:** berkontribusi dalam koreksi konsep dan desain, analisis data, editing manuskrip dan guarantor; **Fitria Yulastini:** berkontribusi dalam koreksi definisi konten intelektual, analisis data dan review manuskrip; **Anastasya Agustiarini:** berkontribusi dalam pencarian literatur, penyusunan dan edit manuskrip; **Reza Indra Wiguna:** berkontribusi dalam edit dan review manuskrip.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

semua pihak yang terlibat, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada Puskesmas Batuyang, atas kesempatan dan izin serta dukungan fasilitas yang diberikan. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga kontribusi dari kegiatan ini menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmawati E. Hubungan Jenis Persalinan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. J Keperawatan Indones. 2019;
2. WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. Geneva; 2020.
3. WHO, UNICEF. Unicef Expanded Global Databases Exclusivebf-2020. 2020.
4. Fardah K S, Anggie N H, Dewi P F. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. Promotor. 2022;5(4):365–9.
5. Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. Statistik Indonesia Tahun 2023. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik; 2023.
6. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat; 2023.
7. Dinas Kesehatan Lombok Timur. Profil Dinas Kesehatan Lombok Timur Tahun 2023. Lombok Timur; 2023.
8. Agustina PAE, Apriani LA, Sustiyani E, Agustiarini A. Family Factors Related To 4T Pregnancy At UPTD Puskesmas Ubung In 2024. Indones J Nutr Epidemiol Reprod. 2026;9(1):1–11.
9. Fitria R, Antari GY. Dukungan Keluarga dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. OMJ (Optimal Midwifery Journal). 2020;1(2):20–31.

10. Yuliani W, Supriatna E. Metode Penelitian Bagi Pemula. Penerbit Widina; 2023.
11. Ariyanti KS, Utami LN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Tk Tunas Mekar I. *J Med Usada*. 2018;1(1).
12. Gemilang SW, Werdani KE. Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
13. Widiyanto S. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif. *J Kedokt Muhammadiyah*. 2019;1(1).
14. Putri LA, Amelia R. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta. *J Keperawatan Indones*. 2024;27(1):23–9.
15. Moore ER, Anderson GC. Skin-to-skin Contact And Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *Cochrane Database Syst Rev*. 2021;3(2).
16. Smith J, Brown R, Lee K. The Impact of Delivery Mode on Breastfeeding Success: A Systematic Review. *J Matern Heal*. 2020;25(3):123–30.
17. Ningsih F. Peran Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara. *J Keperawatan*. 2020;11(1):88–97.
18. Lestari I, Handayani T. The Role of Extended Family in Promoting Exclusive Breastfeeding: A Case Study in Indonesia. *Int Breastfeed J*. 2022;17(3):110–8.
19. Debes AK, others. Time To Initiation of Breastfeeding and Neonatal Mortality and Morbidity: A Systematic Review. *BMC Public Health*. 2019;
20. Wijayanti R. Pengaruh Jenis Persalinan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara. *J Perawatan Ibu dan Anak*. 2019;10(3):200–5.
21. Cohen S, Wills TA. Stress, Social Support, and The Buffering Hypothesis. *Psychol Bull*. 2020;98(2):310–57.
22. Rahmawati T. Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Sundari Medan Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.